

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam negara berkembang yang selalu berupaya melakukan pembangunan dan pertumbuhan di berbagai sektor bidang, terutama pada sektor ekonomi. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada peranan sektor formal seperti industrialisasi maupun program pemerintahan saja, namun juga bergantung pada peranan sektor informal. Sektor informal merupakan sektor yang terdiri dari bisnis kecil dengan keterbatasan modal, ruang lingkup, dan pengembangan usaha karena kurangnya perlindungan dan pembinaan ekonomi resmi dari pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM menjadi tulang punggung ekonomi negara ini.

¹ Muhamad Wildan Fawaid dan Yopi Yudha Utama, "Optimasi Strategi Marketing Mix untuk Meningkatkan Omzet UMKM CV Putra Tanjung Nganjuk," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 1 (2022): hal. 8.

Diperkirakan ada jutaan UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, manufaktur, dan jasa. Keberadaan UMKM tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, terutama di tingkat lokal.² Kadin Indonesia yang merupakan satu-satunya induk organisasi dunia usaha mengatakan bahwa pada tahun 2023 diperkirakan jumlah UMKM terus mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian negara, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut disusun regulasi baru mengenai UMKM yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut regulasi tersebut UMKM secara khusus mewakili segmentasi usaha rakyat kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria UMKM

² M Khoirul Anam et al., "Sosialisasi Program Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk UMKM di Desa Jerukwangi," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): hal. 728.

³ Kadin Indonesia, "UMKM Indonesia," diakses Juni 22, 2024, <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.⁴ Adapun kriteria UMKM yang termuat dalam regulasi baru yaitu pada Bab 4 Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Kriteria UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021

Ukuran Usaha	Kekayaan Bersih	Pendapatan Bersih
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 1 miliar	Maksimal Rp. 2 miliar
Usaha Kecil	>Rp. 1 miliar – Rp. 5 miliar	>Rp. 2 miliar – Rp. 15 miliar
Usaha Menengah	>Rp. 5 miliar – Rp. 10 miliar	>Rp. 15 miliar – Rp. 50 miliar
Usaha Besar	>Rp. 10 miliar	>Rp. 50 miliar

(Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021)

Kota Kediri merupakan salah satu kota terbesar pada urutan keempat dengan luas wilayah sebesar 67,23 km² di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya, Kota Batu, dan Kota Malang.⁵ Selain itu, Kota Kediri memiliki pendapatan per kapita yang tinggi di wilayah Provinsi Jawa Timur sehingga Kota Kediri juga dinobatkan sebagai salah satu kota terkaya di Indonesia. Berikut merupakan rekapitulasi PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) per kapita tertinggi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, sebagai berikut:

Tabel 1. 2: Rekapitulasi PDRB Per Kapita Tertinggi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

PDRB Per Kapita	Peringkat	Kabupaten/Kota
541.112	1	Kota Kediri
245.685	2	Kota Surabaya
130.386	3	Kab. Gresik
127.382	4	Kab. Sidoarjo
113.683	5	Kab. Pasuruan

(Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024)

Berdasarkan data yang disajikan oleh BPS Provinsi Jawa Timur pada tabel 1.2 di atas, angka PDRB Kota Kediri tahun 2023 mencapai Rp 541.112 juta per kapita,

⁴ Pemerintah Pusat Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Indonesia, 2021), hal. 2.

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka (Jawa Timur Province in Figures) 2024*, Volume 47. (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2024), hal. 7.

jauh lebih besar dari Kota Surabaya yang hanya mencapai angka PDRB sebesar Rp 245.685 juta per kapita. Hal ini dikarenakan Kota Kediri mempunyai beberapa industri besar dan adanya UMKM yang menopang dan berkontribusi pada peningkatan nilai PDRB.

Kota Kediri merupakan salah satu wilayah pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengalami perkembangan relatif pesat yang tersebar di 3 kecamatan dan hampir semuanya berada di bawah naungan lembaga pemerintahan Kota Kediri. Hal tersebut dibuktikan dengan data perkembangan dan perbandingan jumlah UMKM di Kota Kediri yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah data perkembangan dan perbandingan UMKM per kecamatan di Kota Kediri selama empat tahun terakhir (2020-2023):

Tabel 1. 3: Data Perkembangan dan Perbandingan UMKM Kota Kediri Tahun 2020-2023

No.	Kecamatan	Jumlah			
		2020	2021	2022	2023
1	Mojoaroto	103	317	413	842
2	Kota	93	207	513	971
3	Pesantren	138	214	343	663
Jumlah		334	738	1269	2476

(Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri)

Tabel 1.3 di atas memberikan informasi mengenai perkembangan jumlah UMKM setiap tahunnya berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Kediri. Pada tahun 2020, jumlah UMKM Kota Kediri mencapai 334 pelaku usaha, mengalami perkembangan di tahun 2021 sebanyak 738 pelaku usaha, di tahun 2022 perkembangan sebanyak 1.269 pelaku usaha, dan di tahun 2023 perkembangan sebesar 2.476 pelaku usaha. Selain itu, berdasarkan tabel tersebut juga menjelaskan bahwa setiap kecamatan di Kota Kediri memiliki perkembangan data UMKM yang berbeda-beda. Terdapat salah satu kecamatan yang mengalami perkembangan pelaku usaha yang cukup pesat selama empat tahun terakhir yaitu Kecamatan Kota. Pada

tahun 2023, data perkembangan UMKM di Kecamatan Kota berjumlah 971 pelaku usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Kota memiliki potensi yang cukup besar untuk perkembangan ekonomi dikarenakan wilayah tersebut merupakan “jantung” pusat Kota Kediri dengan lokasi yang sangat strategis yang memberikan kemudahan bagi para pengusaha untuk dapat mengembangkan pangsa pasar produk mereka. Selain itu, di wilayah Kecamatan Kota juga sering diadakan kegiatan *event* seperti *Car Free Day* (CFD) dan sajian kuliner khas Kota Kediri sebagai daya tarik wisatawan serta terdapat beberapa wisata seperti taman, wisata religi dan sejarah yang memudahkan para pelaku UMKM untuk memasarkan dan menjual produknya.⁶ Oleh karena itu, adanya potensi itulah banyak masyarakat yang akhirnya mendirikan usaha di wilayah Kecamatan Kota, sehingga membuat jumlah UMKM di Kecamatan Kota berkembang dengan cukup pesat dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut adalah data perkembangan UMKM di Kecamatan Kota pada tahun 2020 sampai 2023, sebagai berikut:

Tabel 1. 4: Data Perkembangan UMKM Kecamatan Kota Periode 2020-2023 Berdasarkan Sektor Usaha

No.	Sektor Usaha	Jumlah UMKM			
		2020	2021	2022	2023
1	Kuliner	65	116	176	528
2	Fashion	7	16	54	13
3	Kerajinan	3	8	24	18
4	Agribisnis	3	7	32	17
5	Jasa	9	40	180	278
6	Lainnya	6	20	47	117
Jumlah		93	207	513	971

(Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri)

⁶ Website Resmi Pemerintah Kota Kediri, “Car Free Day Akan Diuji Coba di Jl. Doho Kota Kediri,” last modified 2014, diakses Oktober 3, 2024, <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/1015165/car-free-day-akan-diuji-coba-di-jl-doho>.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kota mengalami perkembangan jumlah usaha dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dengan berbagai sektor jenis usaha. Terdapat enam sektor usaha yang sudah dikelompokkan meliputi kuliner, fashion, kerajinan, agribisnis, jasa, dan bidang usaha lainnya. Sektor usaha yang paling mendominasi di Kecamatan Kota adalah kuliner dengan jumlah usaha yang meningkat di setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan seiring perkembangan zaman, sektor kuliner tidak hanya dijadikan sebagai produk konsumsi masyarakat, melainkan sektor kuliner saat ini telah menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat.

Perkembangan UMKM terutama pada sektor kuliner di atas memberikan peran yang nyata dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa UMKM yang tidak dapat berdiri mendirikan usahanya dikarenakan terdapat kendala-kendala yang masih sering dihadapi oleh pelaku UMKM yang menjadikan usahanya tersebut tidak dapat bertahan dan mati. Kendala-kendala yang dihadapi UMKM tersebut meliputi pengelolaan dan keterbatasan modal kerja, kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh SDM, belum memiliki kemampuan manajemen yang baik, kemampuan teknologi, dan keterkaitan dengan hukum dimana pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan.⁷ Kendala-kendala tersebut apabila tidak segera ditangani, hal itu dapat mempengaruhi pada kinerja UMKM kedepannya.

Keberhasilan atau kesuksesan bisnis biasanya dinyatakan sebagai kinerja dari bisnis tersebut. Menurut Arini secara definisi, kinerja adalah pencapaian hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dalam suatu periode waktu

⁷ Lathifah Hanim dan MS. Noorman, *UMKM dan Bentuk-bentuk Usaha* (Jawa Tengah: Unissula Press, 2018), hal. 46-49.

tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi, yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.⁸ Kinerja UMKM merupakan kemampuan para pelaku usaha untuk mencapai keuntungan, meningkatkan pertumbuhan penjualan, serta beradaptasi dengan perubahan pasar. Kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuannya untuk bertahan dan terus berkembang, meskipun menghadapi berbagai kondisi perekonomian yang terus berubah dan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja usaha tersebut. Kinerja usaha pada UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pemasaran, dan pertumbuhan keuntungan/laba usaha.⁹

Menurut teori Munizu menyebutkan terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Aspek internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan, faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait.¹⁰ Sebelum mengidentifikasi masalah penelitian, dilakukan kegiatan observasi terlebih dahulu kepada pelaku UMKM untuk memperoleh informasi dasar sebelum menentukan masalah terkait faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan melibatkan 30 responden yang merupakan pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri. Berikut merupakan hasil observasi terkait

⁸ Arini T. Soemohadiwidjojo, *SOP & KPI Untuk UMKM & Start Up* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018), hal. 14.

⁹ Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 12, no. 1 (2010): hal. 36.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 35.

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Kota, Kota Kediri, sebagai berikut:

Tabel 1. 5: Hasil Observasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Kecamatan Kota, Kota Kediri

No.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM	Jumlah Responden (Pelaku UMKM)
1.	Aspek Keuangan	11
2.	Aspek Produksi/Operasional	3
3.	Aspek Sumber Daya Manusia	4
4.	Aspek Pasar dan Pemasaran	3
5.	Aspek Peranan Lembaga Terkait	5
6.	Aspek Kebijakan Pemerintah	2
7.	Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi	2
Total Responden		30

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh diatas pada tabel 1.5 di atas, terdapat 11 responden memilih aspek keuangan sebagai pilihan utama, 3 responden memilih aspek produksi/operasional, 4 responden memilih aspek sumber daya manusia, 3 responden memilih aspek pasar dan pemasaran, 5 responden memilih aspek peranan lembaga terkait, 2 responden memilih aspek kebijakan pemerintah, dan 2 responden memilih aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Kota, Kota Kediri, berdasarkan jumlah responden yang mengutamakan faktor ini.

Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan pemilik UMKM memilih aspek keuangan dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak atau kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pada dalam usahanya. Akibatnya, sering kali terjadi kekurangan dana operasional saat mereka ingin melakukan variasi produk pada usahanya. Pemilik UMKM terpaksa menggunakan dana pribadi mereka untuk menambah biaya produksi, bahkan harus meminjam uang sebagai modal tambahan ke lembaga keuangan terdekat. Terdapat salah satu ciri UMKM menurut Isnawan,

yaitu belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekaligus dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha yang pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan dalam membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha.¹¹ Hal ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Sulastri bahwa masalah yang umum terjadi dalam bisnis adalah tidak memperhatikan masalah pemisahan uang pribadi dan bisnis. Adanya pemikiran bahwa bisnis masih kecil dan memiliki dua dana dijadikan satu tidak masalah.¹² Dalam konteks ini, pelaku UMKM yang masuk ke dalam kategori mikro umumnya memiliki omzet tahunan yang lebih rendah, yaitu maksimal Rp. 1 miliar per tahun, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak mengambat keberlangsungan maupun pengembangan usaha.

Menurut Adih Supriadi, dkk, aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek/bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud.¹³ Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menganalisis sebuah usaha dapat berjalan dengan baik serta untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami. Menurut Munizu, aspek keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang meliputi modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, dan membedakan pengeluaran pribadi/keluarga.¹⁴

¹¹ Ganjar Isnawan, "Akuntansi praktis untuk umkm," *Jakarta: Laskar Aksara* (2012): hal. 26.

¹² Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Bandung: LGM - LaGood's Publishing, 2016), hal. 90-91.

¹³ Adih Supriadi, Edy Arisontha, dan Titis Nistia Sari, *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), hal. 13.

¹⁴ Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," hal. 36.

Dalam konteks ini, aspek keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Arya Farhan, dkk, 2023¹⁵ menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM artinya dalam mengelola usaha diperlukan adanya pengelolaan keuangan yang baik. Apabila aspek keuangan semakin baik, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Sedangkan, Linda Febrianti dan Siti Aliyah, 2023¹⁶ menyatakan bahwa aspek keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM artinya terdapat tidak berfungsinya aspek keuangan pada usaha mengakibatkan kurang idealnya pengelolaan keuangan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi, masih adanya permasalahan UMKM pada aspek keuangan, dan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, mengacu pada hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang berfokus pada sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri. Sehingga, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Aspek Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri”**.

¹⁵ Arya Farhan, Sri Ramadhani, dan Nursantri Yanti, “Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2023): 640–662.

¹⁶ Linda Febrianti dan Siti Alliyah, “Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Binaan Rumah BUMN Di Kabupaten Rembang,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 3 (2023): 783–791.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Aspek Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri?
2. Bagaimana Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri?
3. Bagaimana Pengaruh Aspek Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek keuangan pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kota, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan aspek keuangan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor usaha kuliner. Selain itu, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan maupun sumber referensi akademis bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan dalam penelitian ini khususnya dalam topik terkait faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk evaluasi bagi pemerintah dan lembaga pendukung usaha dalam merumuskan kebijakan program pendampingan keuangan bagi UMKM terutama pada sektor usaha kuliner, sehingga membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, khususnya untuk mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah.

c. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pelaku UMKM terutama sektor kuliner khususnya di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri terkait pentingnya pengelolaan aspek keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Tutik Siswanti (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Aspek Keuangan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Study Kasus UMKM Kecamatan Makassar, Jakarta Timur.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keuangan dan kualitas SDM secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Secara simultan, aspek keuangan dan kualitas SDM bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM Kecamatan Makassar, Jakarta Timur. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian serta penggunaan pengujian variabel (X1) yaitu aspek keuangan. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian berada di Kota Kediri khususnya di wilayah Kecamatan Kota, fokus objek penelitian pada data pelaku UMKM di sektor kuliner tahun 2023 dan penggunaan pengujian variabel (Y) yaitu kinerja UMKM.

2. Penelitian oleh Sri Lestari (2021) IAIN Ponorogo yang berjudul Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap

¹⁷ Tutik Siswanti, "Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Mitra Manajemen* 11, no. 2 (2020).

¹⁸ Sri Lestari, "Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

kinerja UMKM. Secara simultan, aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi produk bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian serta penggunaan pengujian variabel (X1) terhadap Y yaitu aspek keuangan terhadap kinerja umkm. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian berada di Kota Kediri khususnya di wilayah Kecamatan Kota, fokus objek penelitian pada data pelaku UMKM di sektor kuliner tahun 2023.

3. Penelitian oleh Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari (2021) yang berjudul Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian serta penggunaan pengujian variabel (Y) serta fokus objek penelitiannya yaitu kinerja UMKM Sektor Kuliner. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian berada di Kota Kediri khususnya di wilayah Kecamatan Kota, dan penggunaan pengujian variabel (X1) yaitu aspek keuangan.

4. Penelitian oleh Arya Farhan, dkk (2023) yang berjudul Pengaruh Aspek Keuangan, Finansial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.²⁰

¹⁹ Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur," *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 8, no. 2 (2021): 19–31.

²⁰ Arya Farhan, Sri Ramadhani, dan Nursantri Yanti, "Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aspek keuangan, *financial technology*, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, aspek keuangan, *financial technology*, kompetensi SDM, dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian serta penggunaan pengujian variabel (X1) terhadap Y yaitu pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja umkm. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian berada di Kota Kediri khususnya di wilayah Kecamatan Kota, dan fokus objek penelitian pada data pelaku UMKM di sektor kuliner tahun 2023

5. Penelitian oleh Linda Febrianti dan Siti Alliyah (2023) yang berjudul Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Binaan Ruman BUMN di Kabupaten Rembang.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aspek keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN di Kabupaten Rembang. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian serta penggunaan pengujian variabel (X1) terhadap Y yaitu aspek keuangan terhadap kinerja umkm. Perbedaan penelitian terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian berada di Kota Kediri

dan Menengah (UMKM) di Kota Medan,” *Jurnal Masharifal-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, No. 1 (2023).

²¹ Linda Febrianti dan Siti Alliyah, “Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Binaan Rumah BUMN Di Kabupaten Rembang,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, No. 3 (2023).

khususnya di wilayah Kecamatan Kota, dan fokus objek penelitian pada data pelaku UMKM di sektor kuliner tahun 2023.